

Ketersediaan Rumah Sakit berdasarkan Kepemilikan di Indonesia



Pusat Kebijakan dan Manajemen Kebijakan
Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat
dan Keperawatan
Universitas Gadjah Mada



Penulis

Elisabeth Listyani
Relmbuss Biljers
Fanda



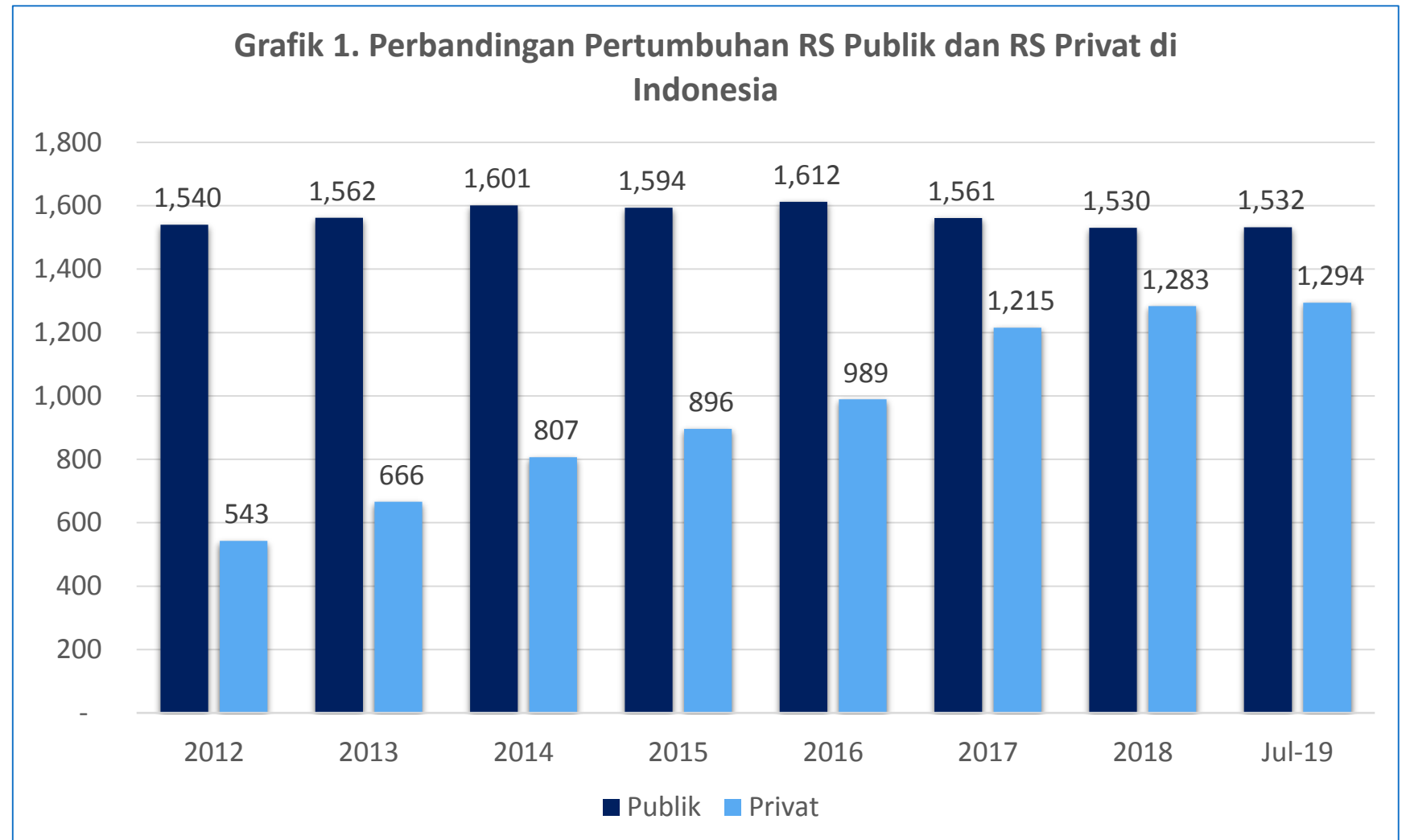
Penanggung Jawab

Laksono
Trisnantoro



1. Data Nasional

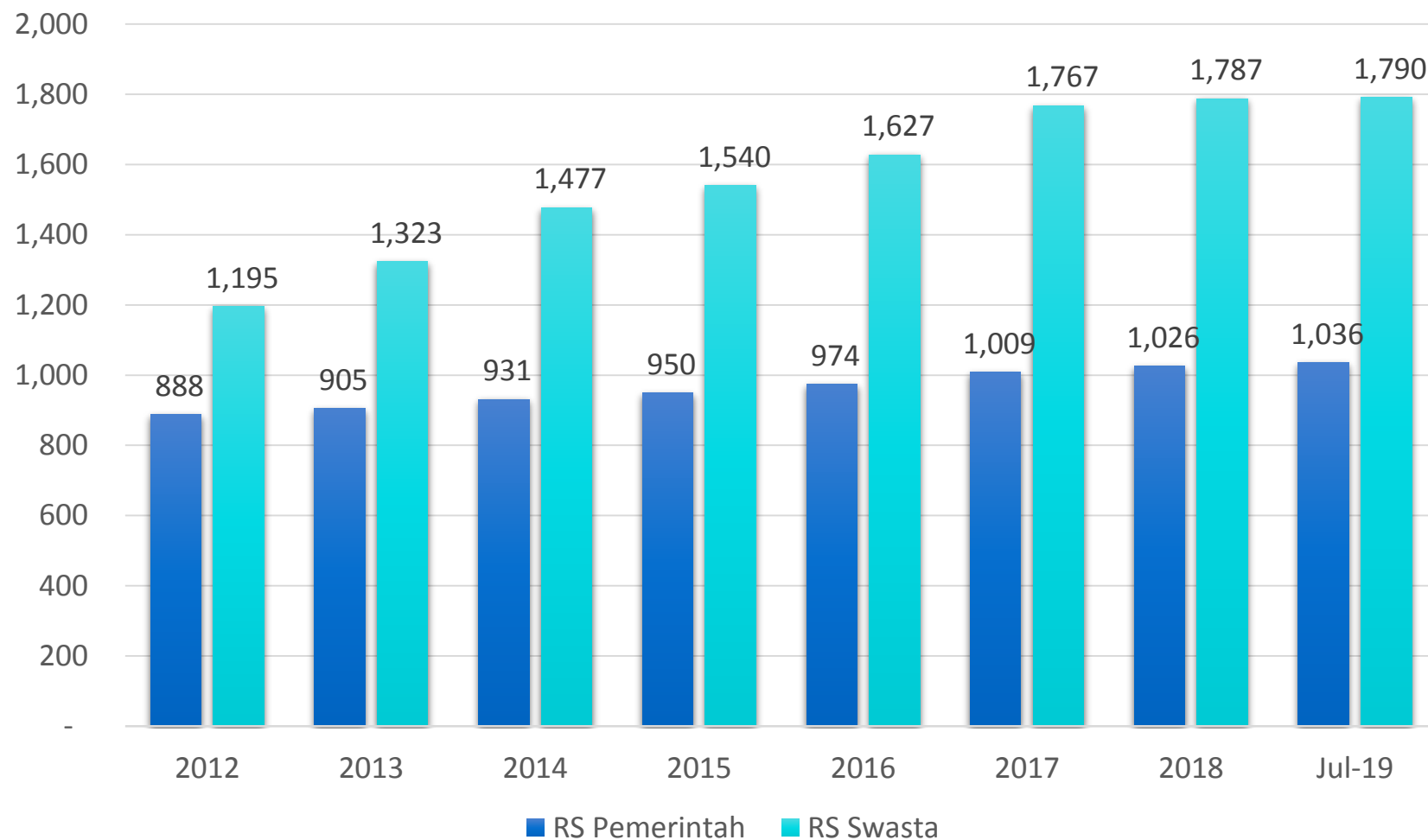
1. Data Nasional



RS di Indonesia terdiri dari rumah sakit publik dan rumah sakit privat dengan jumlah total 2,826. Pertumbuhan RS publik selama 7 tahun terakhir tidak sepesat pertumbuhan RS privat. Pertumbuhan RS publik cenderung menurun sebesar -0.06%, karena adanya kecenderungan penurunan jumlah RS swasta non-profit, di sisi lain pertumbuhan **RS privat** sebesar **13.5%**.

1. Data Nasional

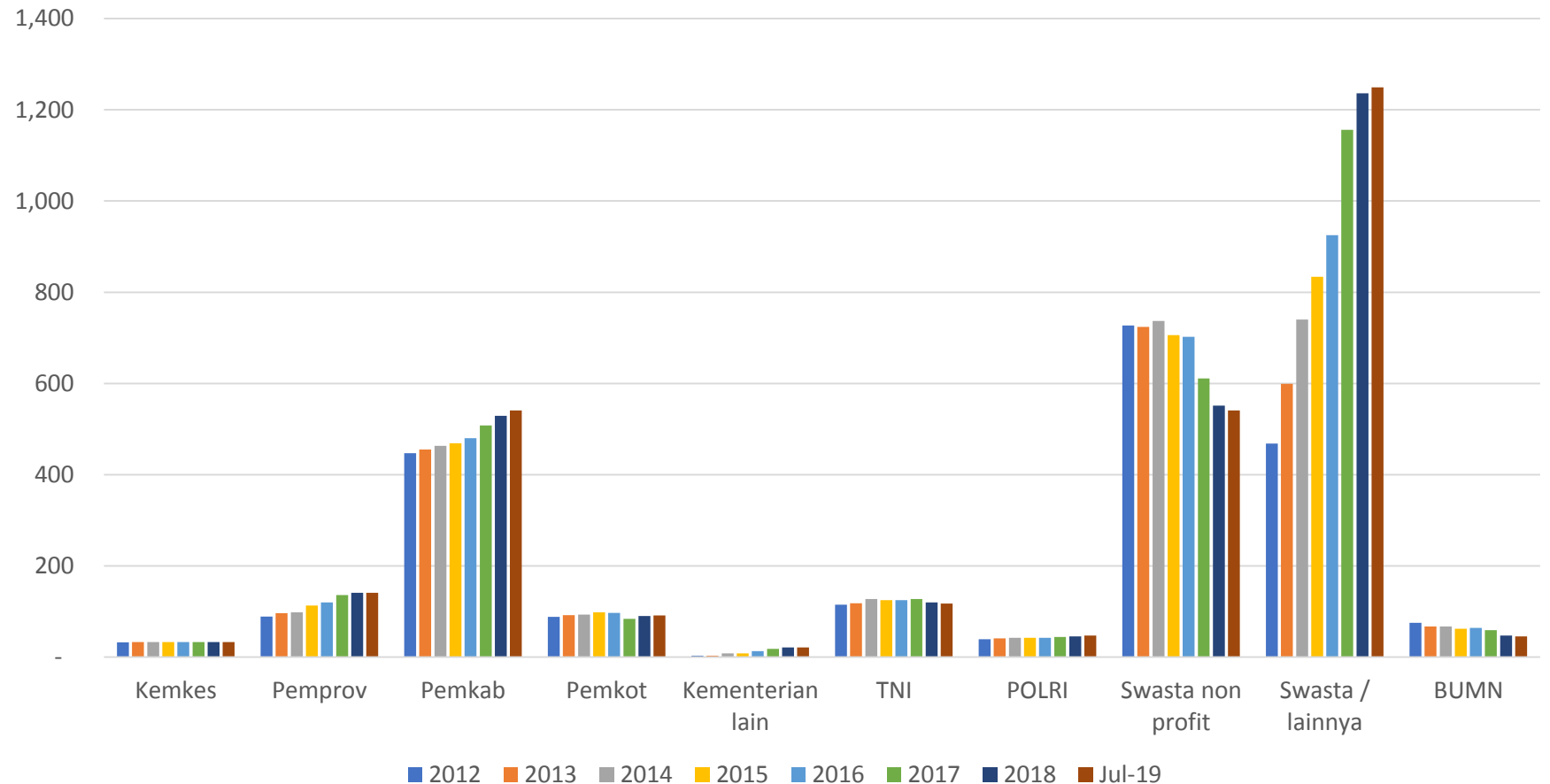
Grafik 2. Perbandingan Pertumbuhan RS Pemerintah dan RS Swasta di Indonesia



Jumlah RS swasta dibandingkan RS pemerintah lebih banyak, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6%. Sedangkan pertumbuhan RS pemerintah hanya sebesar 2%.

1. Data Nasional

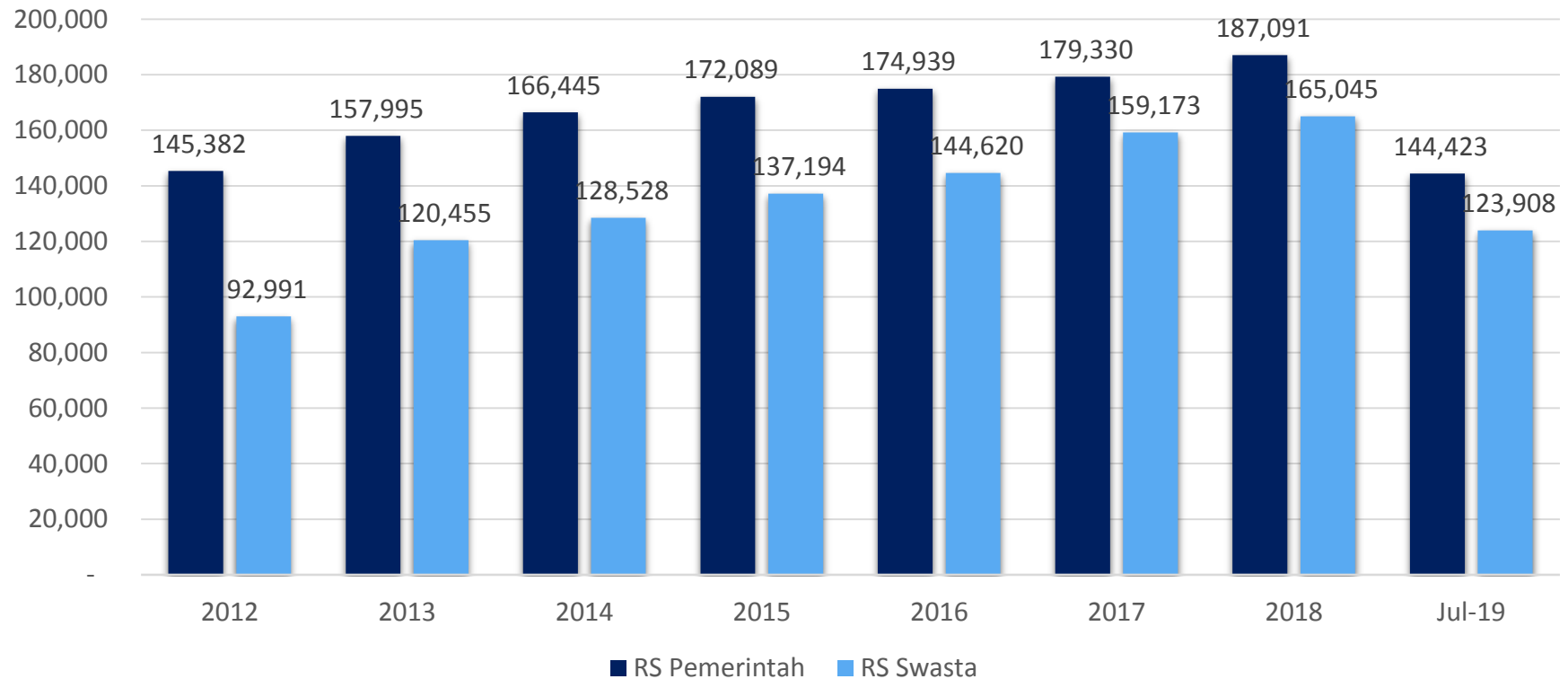
Grafik 3. Trend Jumlah RS di Indonesia Berdasarkan Kepemilikan



Berdasarkan kepemilikan, pertumbuhan RS swasta profit lebih agresif dibandingkan jenis RS lainnya. Rata-rata pertumbuhan sebesar **15.4%**. RS publik milik Pemprov hanya sebesar 6.92%, dan RS lain pertumbuhannya tidak terlalu signifikan. Hal yang perlu diperhatikan adalah penurunan jumlah RS swasta nonprofit rata-rata sebesar -4.0% dan peningkatan jumlah rumah sakit swasta profit yang sampai dengan Juli 2019.

1. Data Nasional

Grafik 4. Perbandingan Pertumbuhan Tempat Tidur RS Pemerintah dan RS Swasta di Indonesia



Catatan : Data Juli 2019 terdapat 2,826 RS, yang melakukan update data sebanyak 2,750 RS.

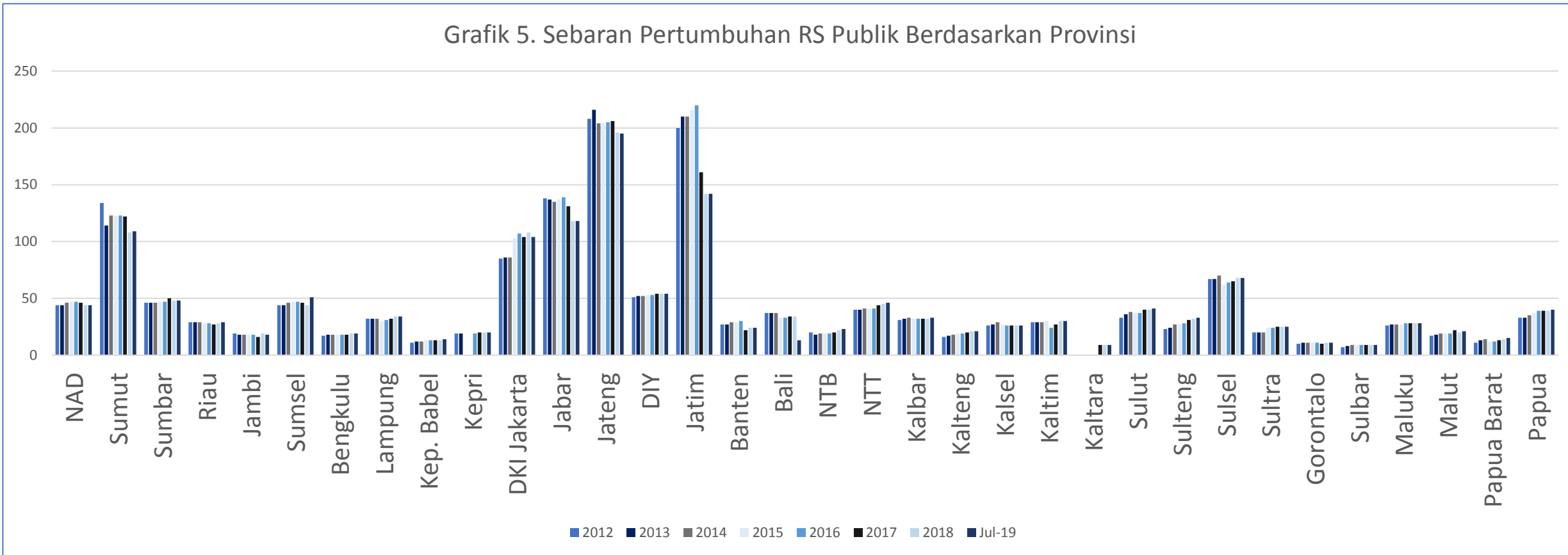
Sampai dengan 2018, jumlah TT RS pemerintah memang lebih banyak dibanding RS swasta, namun pertumbuhan TT RS swasta lebih tinggi sebesar rata-rata 5.32%, dibandingkan TT RS publik yang rata-rata sebesar 0.04%. Penurunan jumlah TT pada Juli 2019 dapat disebabkan adanya RS yang belum melakukan update data.



2. RS Publik

2. Pertumbuhan RS Publik

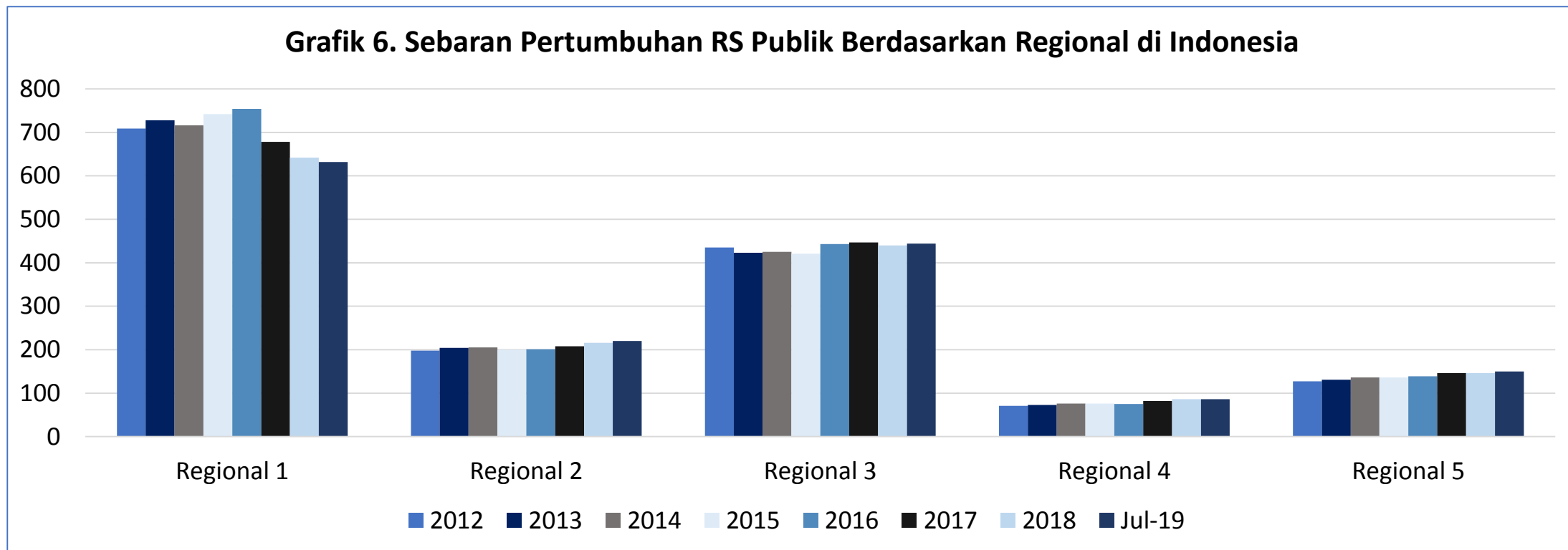
Grafik 5. Sebaran Pertumbuhan RS Publik Berdasarkan Provinsi



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

RS publik menunjukkan kecenderungan penurunan terutama di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Bali, Sulawesi Selatan karena penurunan RS Swasta non for profit yang cukup signifikan.

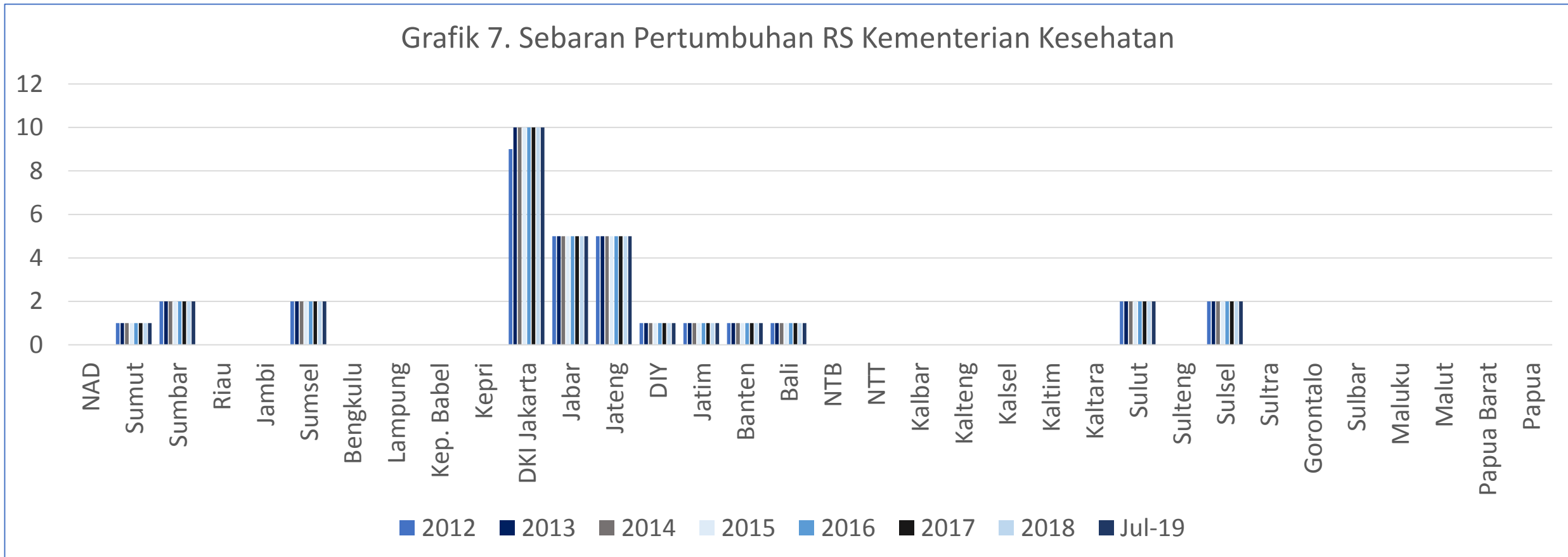
2. Pertumbuhan RS Publik



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Jumlah RS publik di regional 1 menunjukkan kecenderungan penurunan karena ada pergeseran RS swasta non for profit menjadi RS for profit. Di lain sisi perlu diperhatikan pertumbuhan RS di regional 4 dan 5 sebesar 2% - 5% walaupun jumlah RS tidak sebanyak di regional lainnya. Hal tersebut karena adanya penambahan jumlah RS milik kabupaten terutama RS D Pratama.

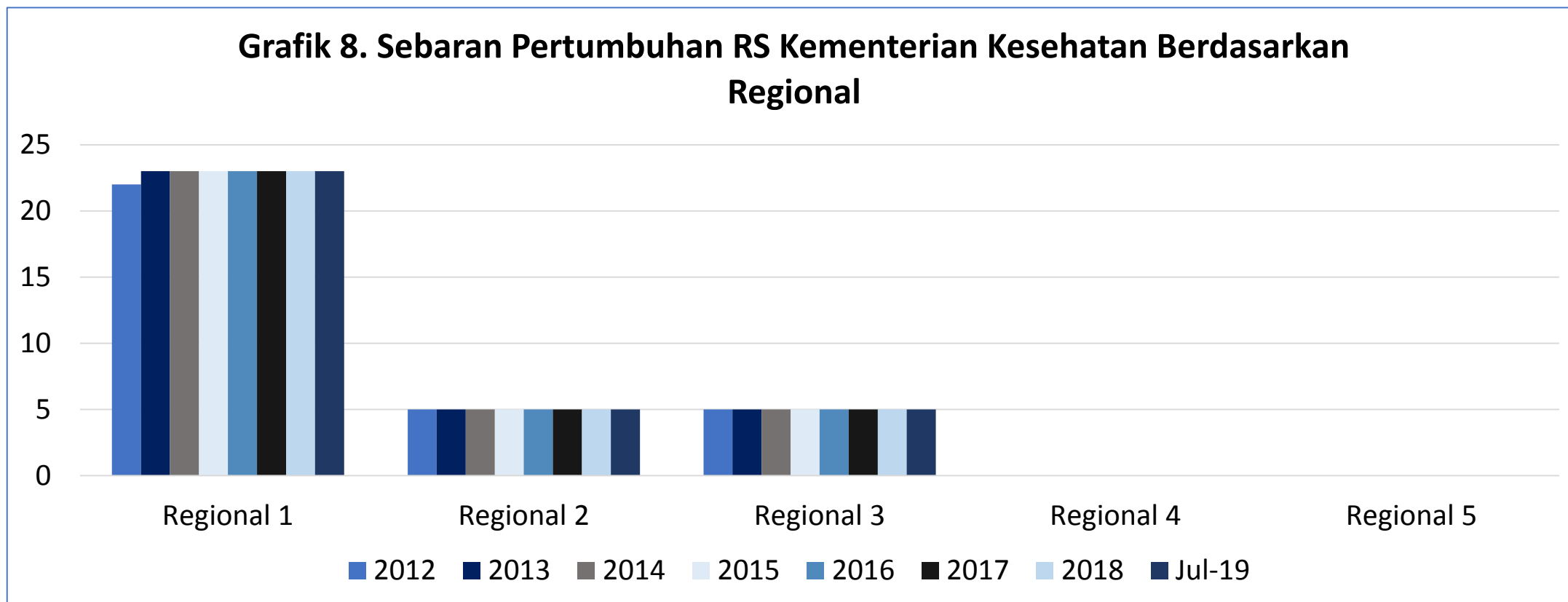
2.1. Pertumbuhan RS Kementerian Kesehatan



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

RS milik Kementerian Kesehatan dapat dikatakan tidak banyak penambahan di semua provinsi.

2.1. Pertumbuhan RS Kementerian Kesehatan

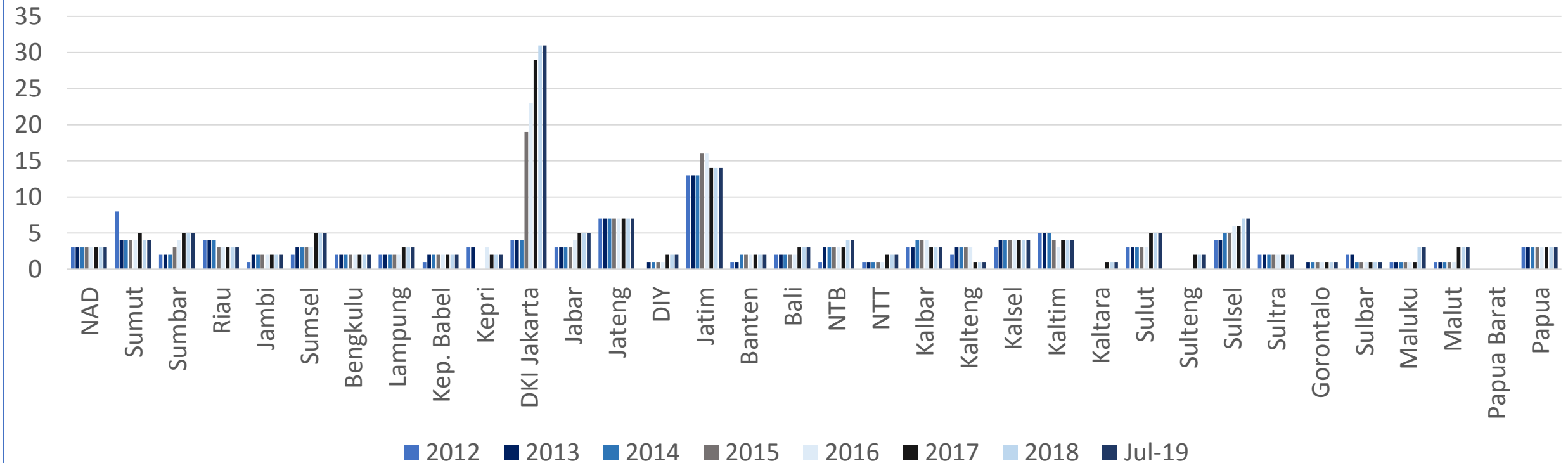


Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Ketersediaan RS milik Kementerian Kesehatan hanya ada di Regional 1, 2, dan 3, sedangkan di Regional 4 dan 5 RS ini tidak tersedia.

2.2. Pertumbuhan RS Provinsi

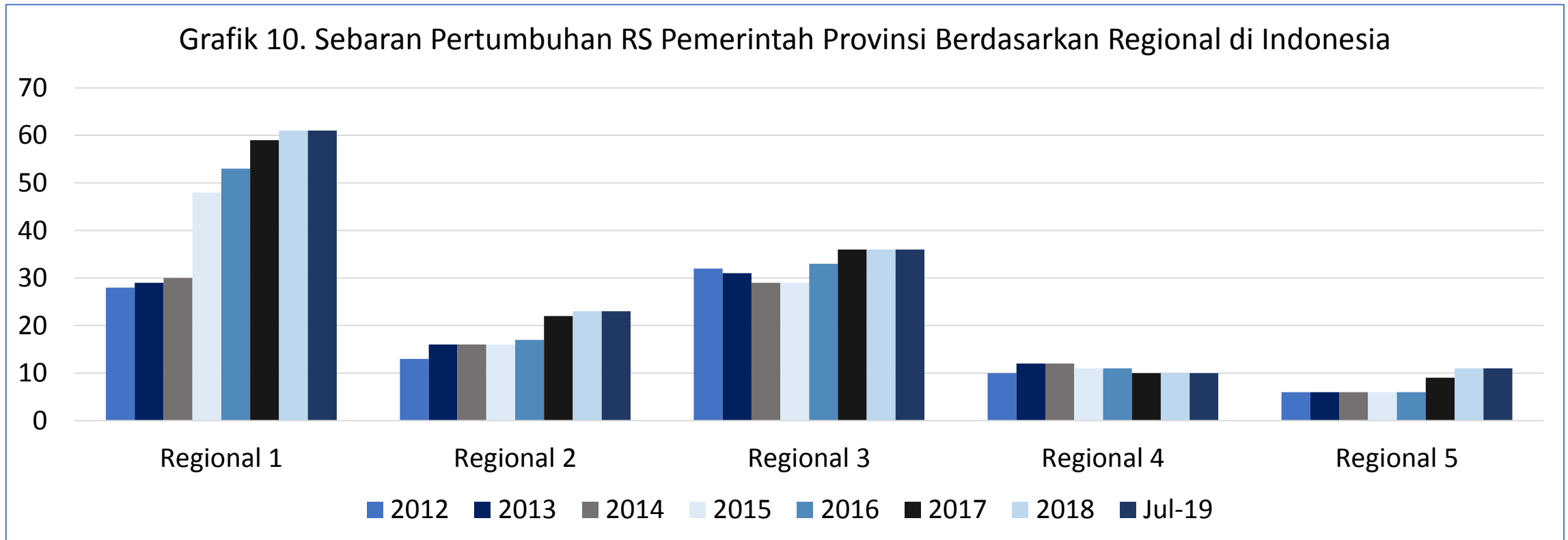
Grafik 9. Sebaran Pertumbuhan RS Pemerintah Provinsi Berdasarkan Provinsi di Indonesia



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Penambahan jumlah RS milik provinsi di DKI Jakarta hampir 5x lipat dari tahun 2012, sebelumnya berjumlah 4 RS menjadi 31 RS sampai dengan Juli 2019. Namun di wilayah lain seperti Sumatera Utara, Kepri, dan Kalimantan Tengah terjadi penurunan jumlah RS milik provinsi.

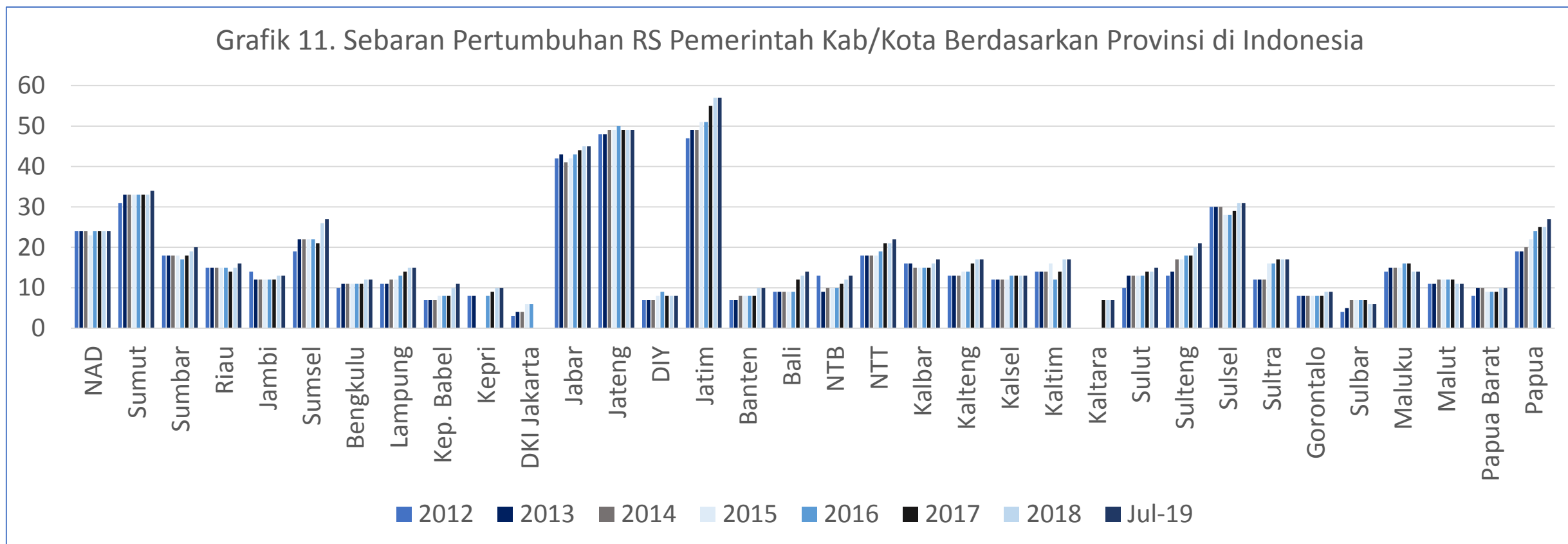
2.2. Pertumbuhan RS Provinsi



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS milik pemerintah provinsi lebih banyak di Regional 1 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 13%. Demikian pula di Regional 2 sebesar 9%. Regional 5 menunjukkan penambahan jumlah RS milik pemprov terutama di Maluku dan Maluku Utara.

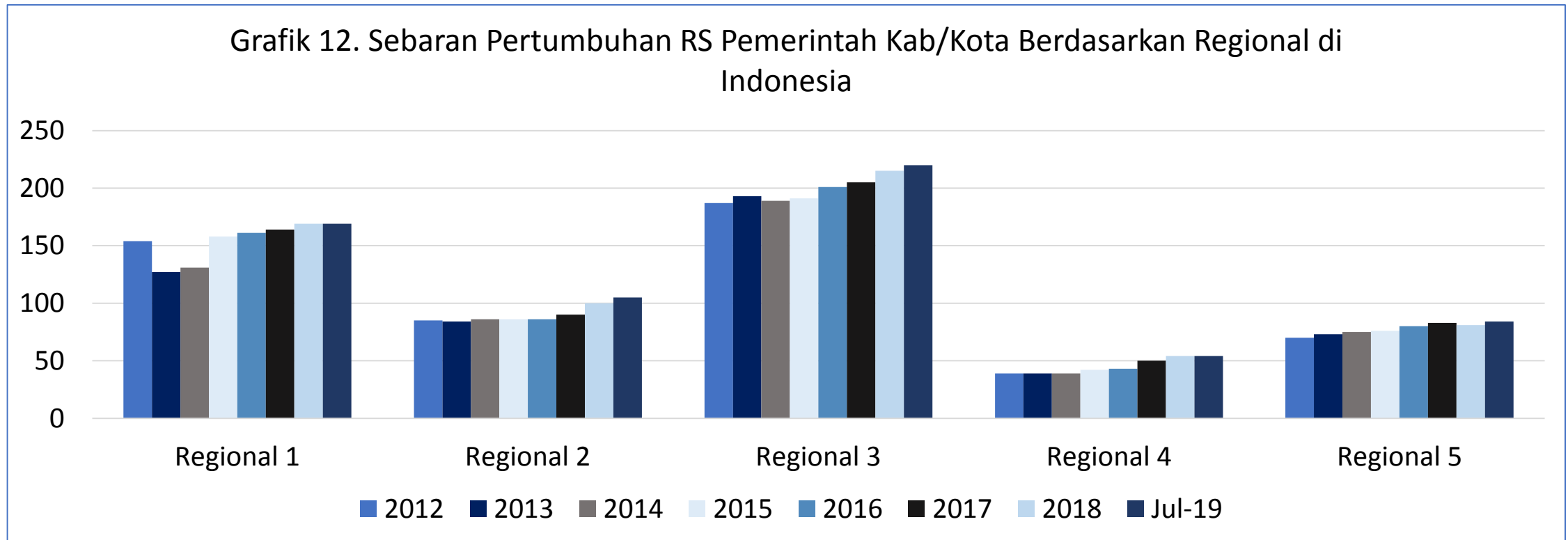
2.3. Pertumbuhan RS Pemerintah Kabupaten / Kota



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS milik pemerintah kabupaten / kota lebih banyak di Pulau Jawa yaitu Jawa Timur dan untuk wilayah Indonesia Timur, pertumbuhan RS tersebut lebih banyak di Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Papua.

2.3. Pertumbuhan RS Kabupaten / Kota

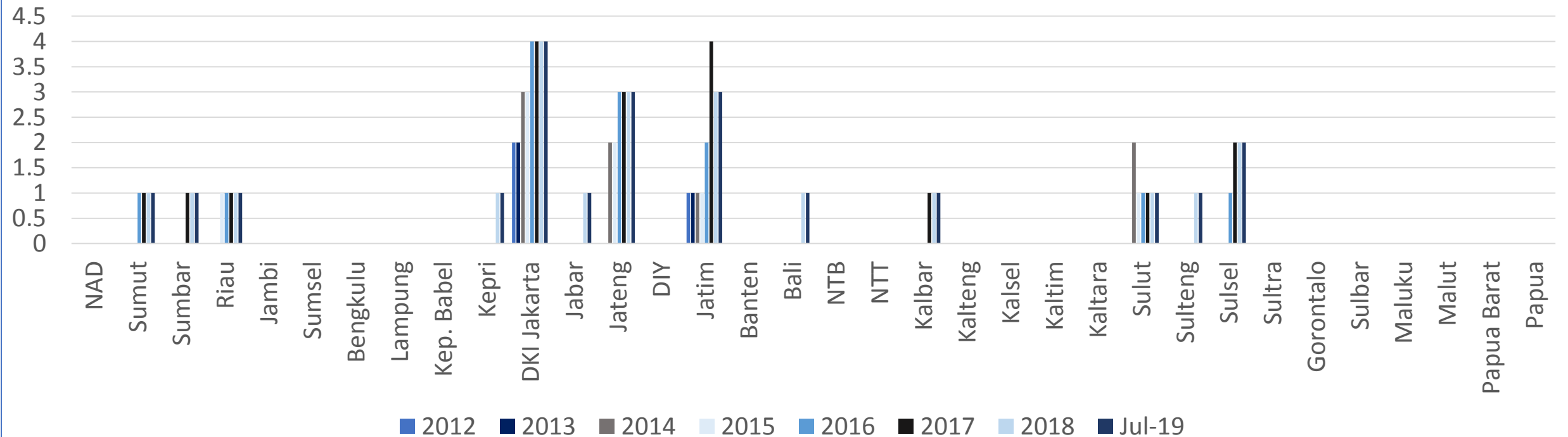


Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Jumlah RS pemerintah kabupaten / kota lebih didominasi di Regional 1 dan Regional 3 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2 - 3%. Meskipun jumlah RS pemerintah kabupaten / kota di regional 2, 4, dan 5 tidak sebanyak regional 1 dan 3, namun perlu dipertimbangkan pula bahwa peningkatan jumlah RS tersebut berkisar rata-rata 2% - 5%.

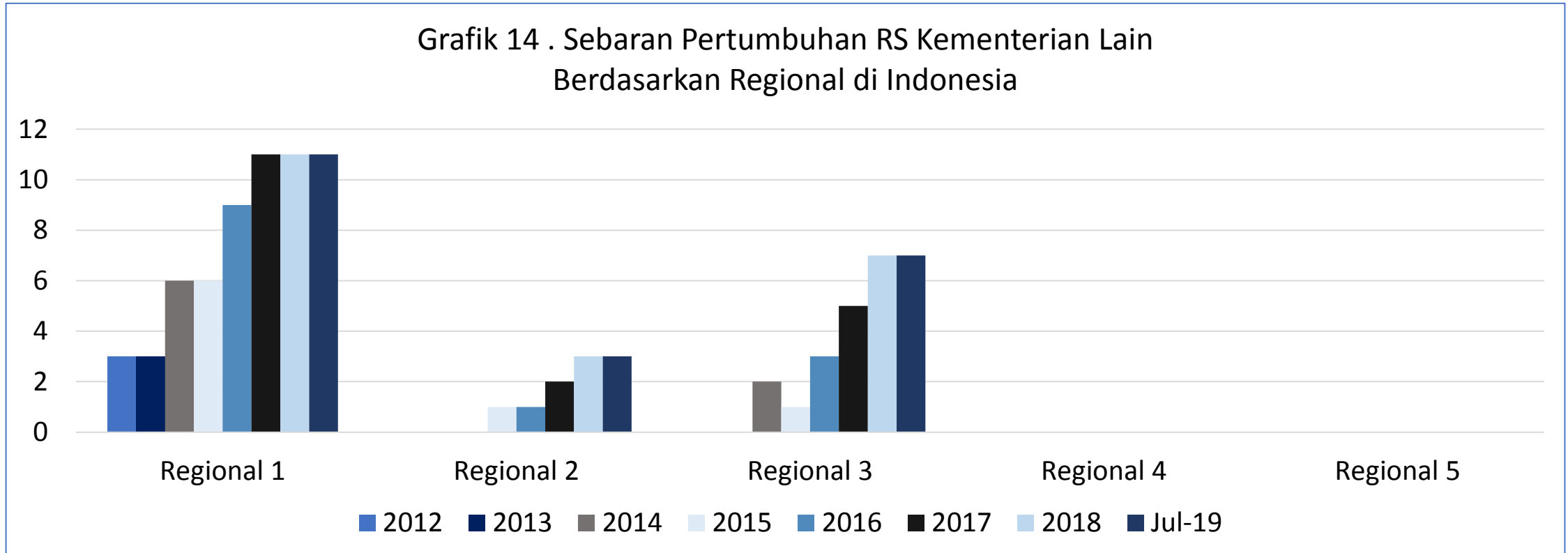
2.4. Pertumbuhan RS Kementerian Lain

Grafik 13 . Sebaran Pertumbuhan RS Kementerian Lain Berdasarkan Provinsi di Indonesia



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

2.4. Pertumbuhan RS Kementerian Lain

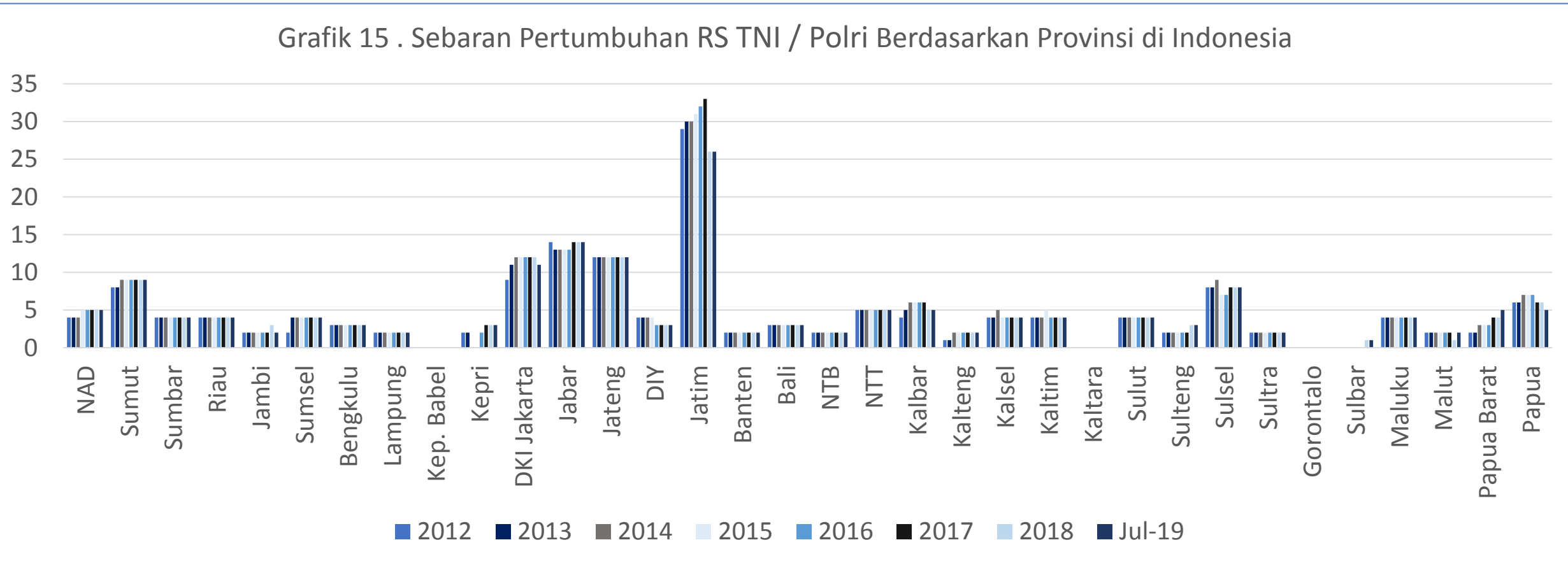


Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS milik kementerian lain terdapat di Regional 1 yaitu DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Regional 3 di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah.

2.5. Pertumbuhan RS TNI / POLRI

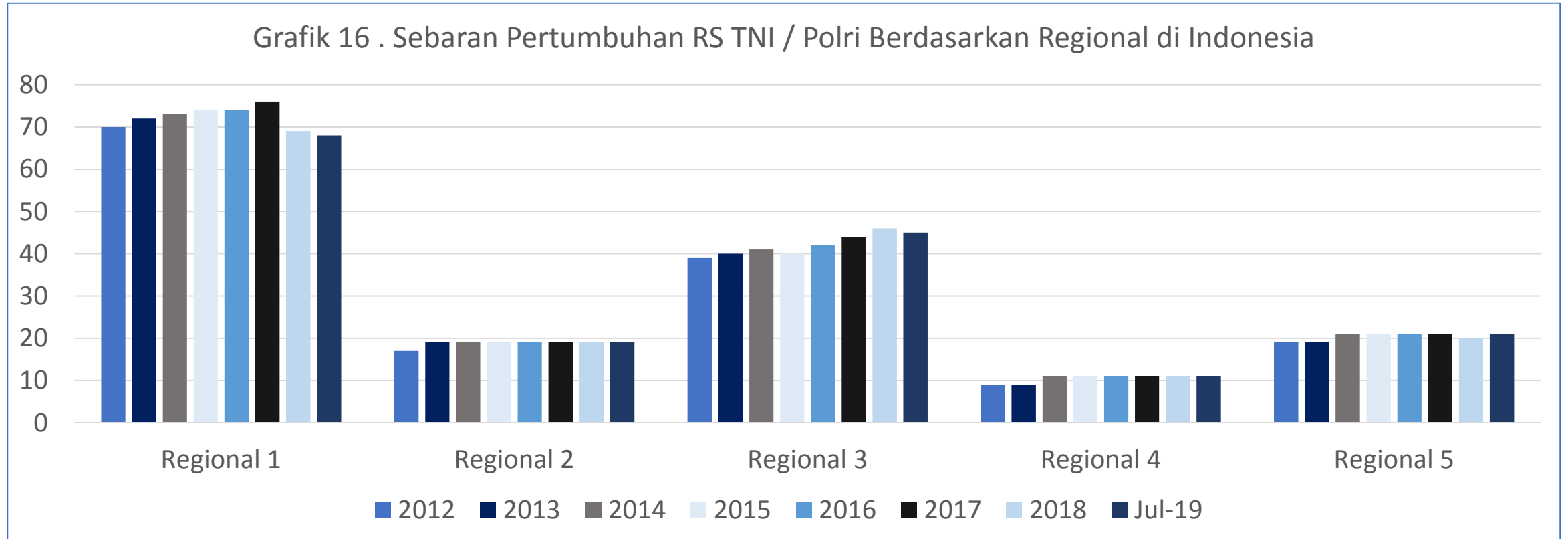
Grafik 15 . Sebaran Pertumbuhan RS TNI / Polri Berdasarkan Provinsi di Indonesia



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

RS milik TNI / Polri menunjukkan jumlah yang cenderung stagnan di berbagai provinsi, bahkan di Jawa Timur jumlahnya semakin menurun.

2.5. Pertumbuhan RS TNI / POLRI

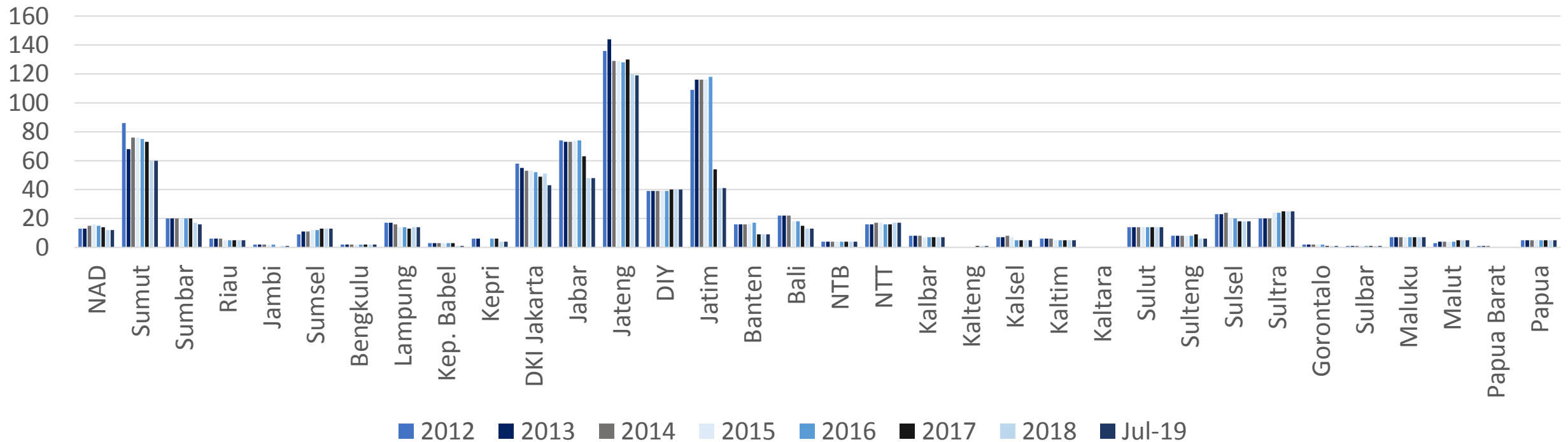


Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS milik TNI / Polri cenderung stagnan, bahkan jumlahnya menurun di regional 1.

2.6. Pertumbuhan RS Swasta Non for Profit

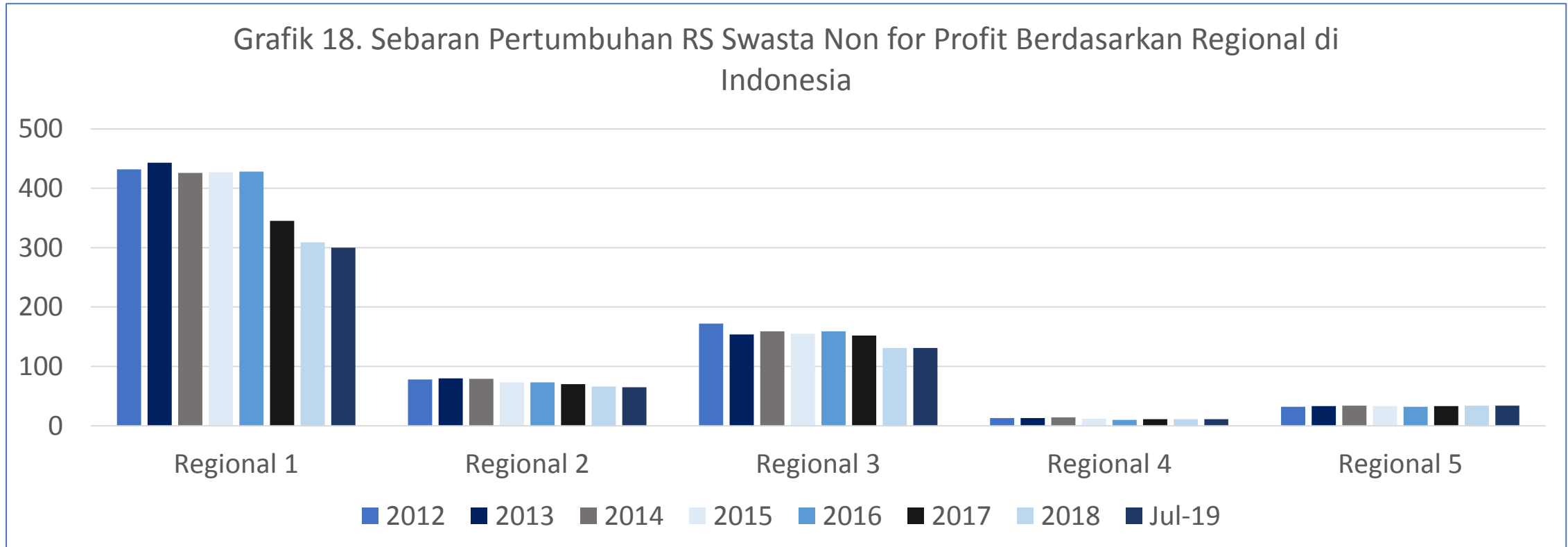
Grafik 17 . Sebaran Pertumbuhan RS Swasta Non for Profit Berdasarkan Provinsi di Indonesia



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Jumlah RS swasta non profit di berbagai provinsi menunjukkan pengurangan terutama di Sumatera Utara, Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, dan Sulawesi Selatan. Hal ini dapat disebabkan karena rumah sakit tersebut tidak beroperasi atau menunjukkan adanya pergeseran jenis kepemilikan dari bentuk yayasan ke PT (komersial). Di sisi lain kecenderungan peningkatan terlihat di Sulawesi Tenggara.

3.6. Pertumbuhan RS Swasta Non for Profit



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

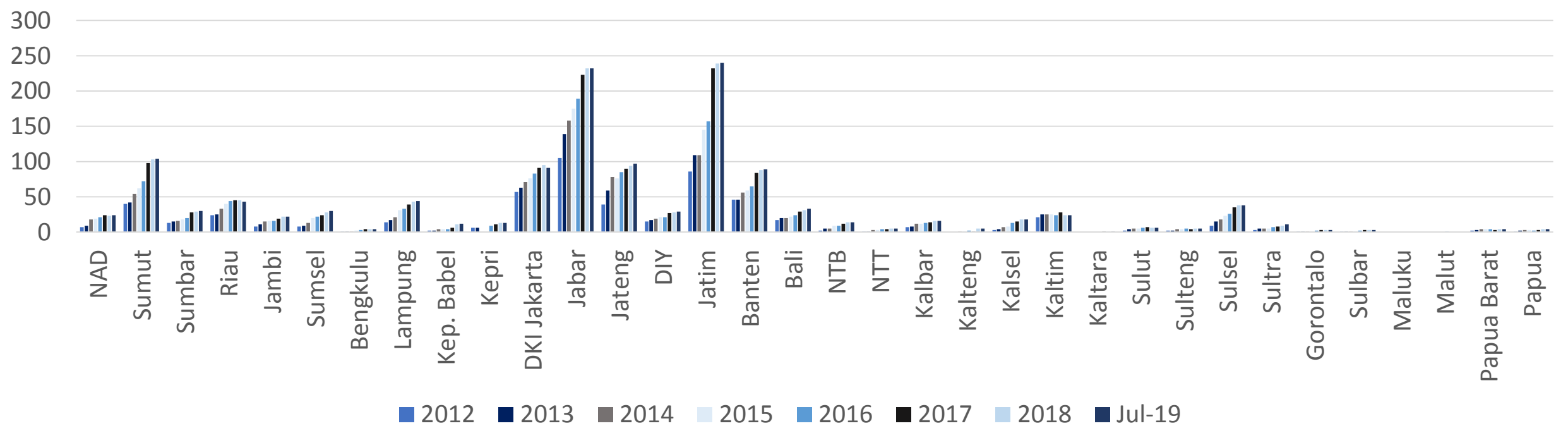
Pertumbuhan RS swasta non for profit menunjukkan kecenderungan menurun hampir di semua regional, terutama regional 1 dan 3 dikarenakan adanya pergeseran menjadi RS Swasta for profit dan ada pula RS yang sudah tidak beroperasi lagi.



3. RS Privat

3. Pertumbuhan RS Privat

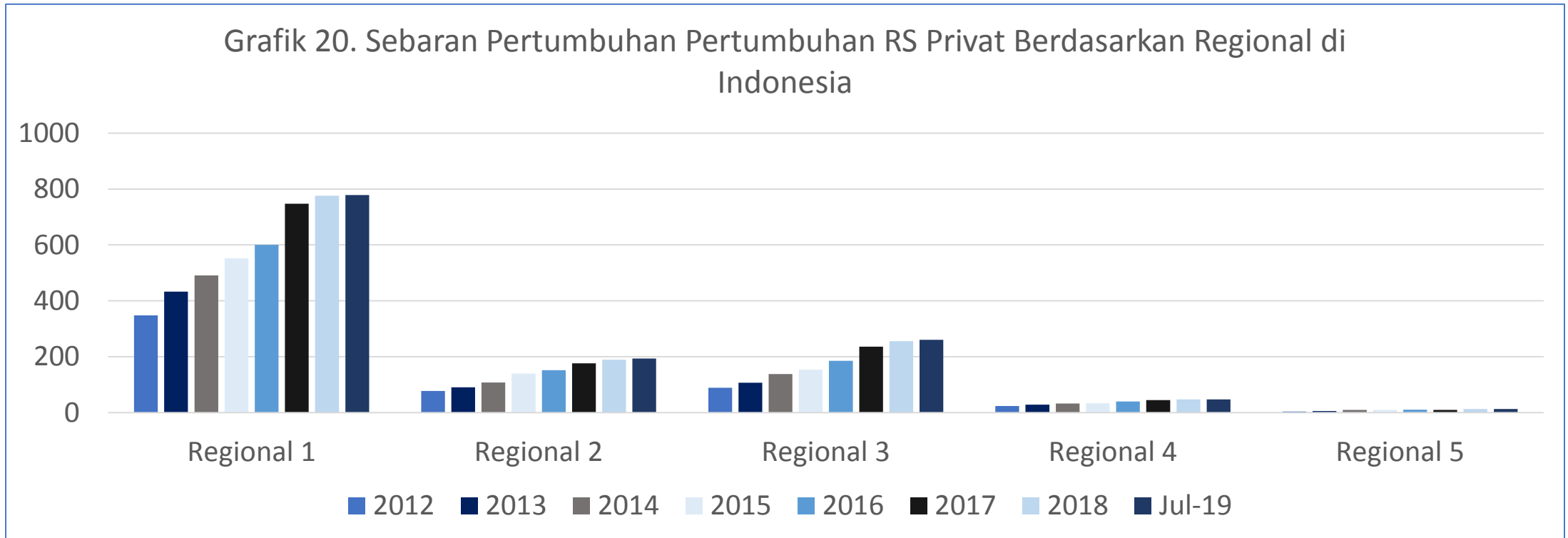
Grafik 19 . Sebaran Pertumbuhan Pertumbuhan RS Privat Berdasarkan Provinsi di Indonesia



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Rata-rata di setiap provinsi terdapat kenaikan jumlah RS Privat. Pertumbuhan agresif selama tahun 2012 – 2019 terlihat terutama di di Jawa Barat naik hampir 2x lipat atau 32%, DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan DIY naik 2x lipat atau rata-rata sebesar 7% - 15%. Provinsi Jawa Timur juga menunjukkan pertumbuhan RS yang signifikan sebesar rata-rata 17%. Pertumbuhan RS ini dapat disebabkan adanya pergeseran RS non profit menjadi RS profit.

3. Pertumbuhan RS Privat

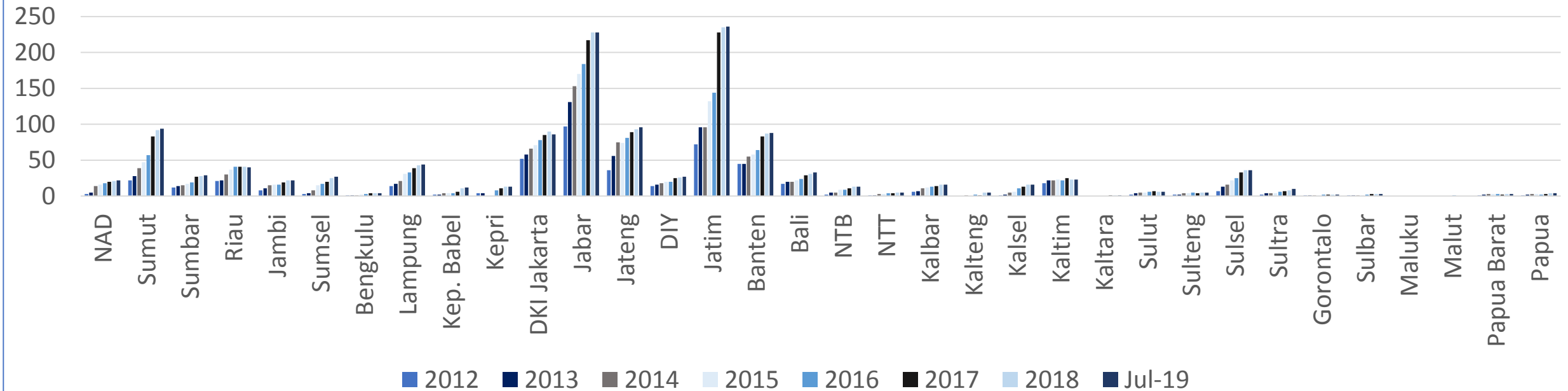


Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan jumlah RS privat di setiap regional menunjukkan peningkatan terutama di regional 1, 2, dan 3 untuk rs swasta for profit. Di sisi lain ada kecenderungan penurunan jumlah RS BUMN.

3.1. Pertumbuhan RS Swasta for Profit

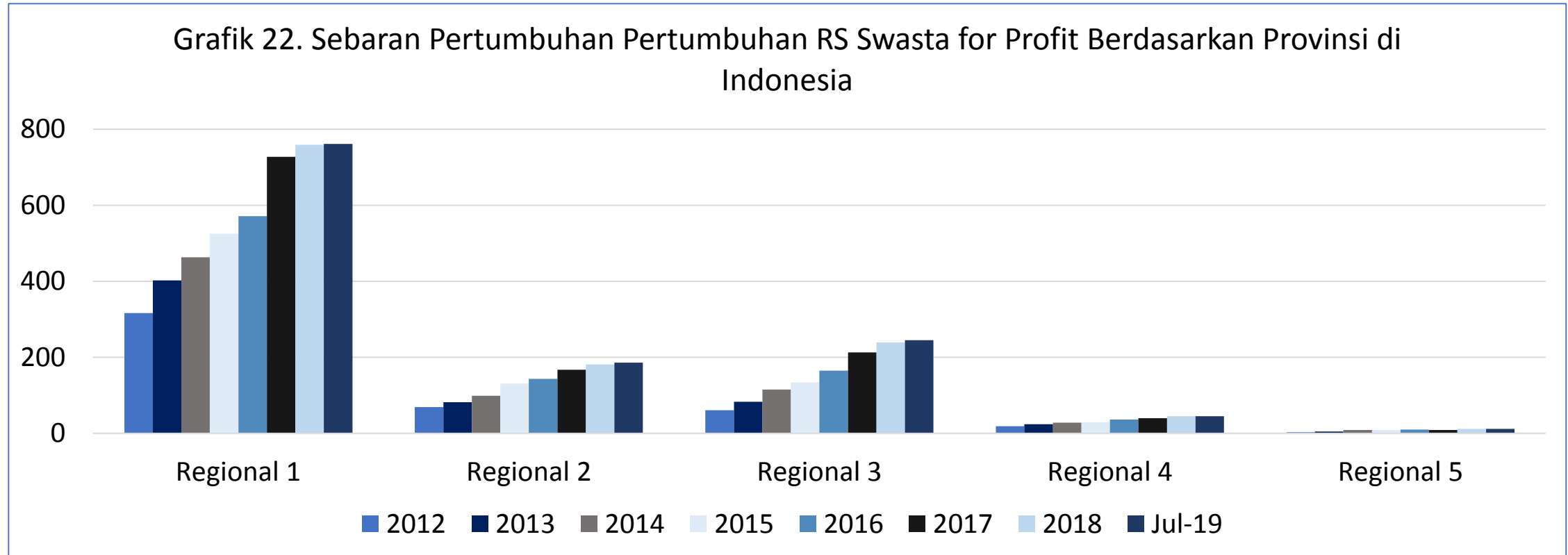
Grafik 21. Sebaran Pertumbuhan Pertumbuhan RS Swasta for Profit Berdasarkan Provinsi di Indonesia



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

RS Privat dikategorikan menjadi RS Swasta profit dan RS BUMN. Namun yang lebih menarik untuk dicermati adalah pertumbuhan RS swasta profit yang meningkat signifikan. Di setiap provinsi terdapat kenaikan jumlah RS Swasta Profit selama tahun 2012 – 2019. Pertumbuhan RS swasta profit yang paling agresif ditunjukkan di Jawa Barat (16%) dan Jawa Timur (20%).

3.1. Pertumbuhan RS Swasta for Profit

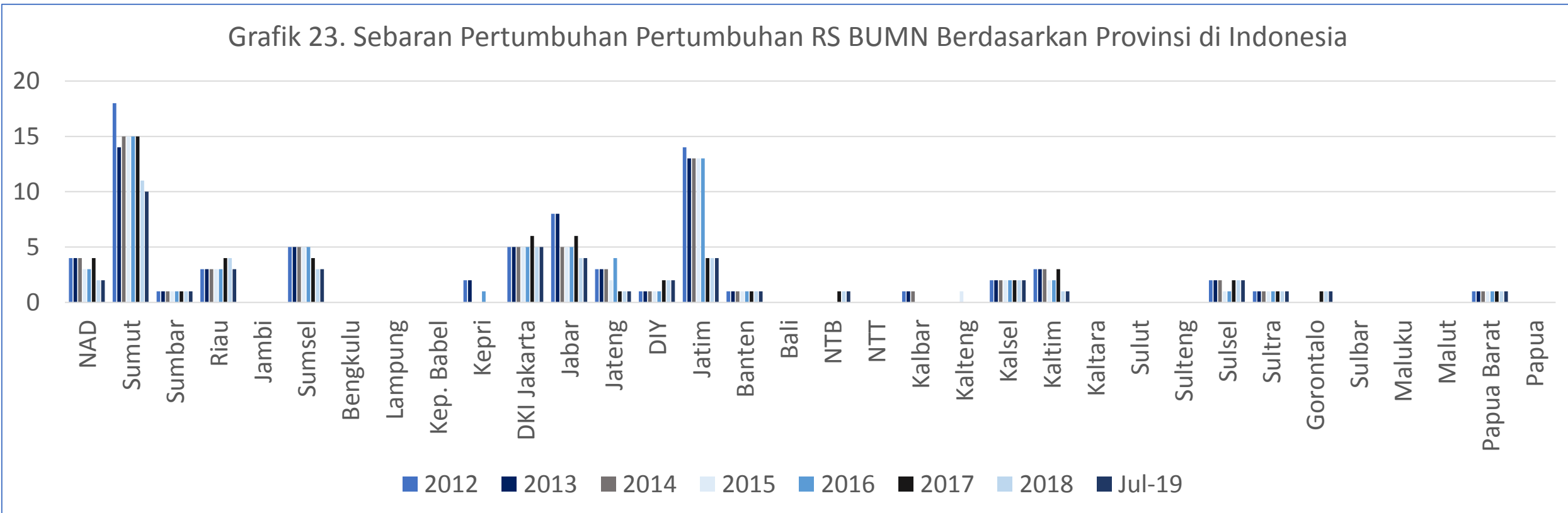


Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

RS swasta profit di semua regional menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sebesar rata-rata 15% atau naik 3x lipat.

3.2. Pertumbuhan RS BUMN

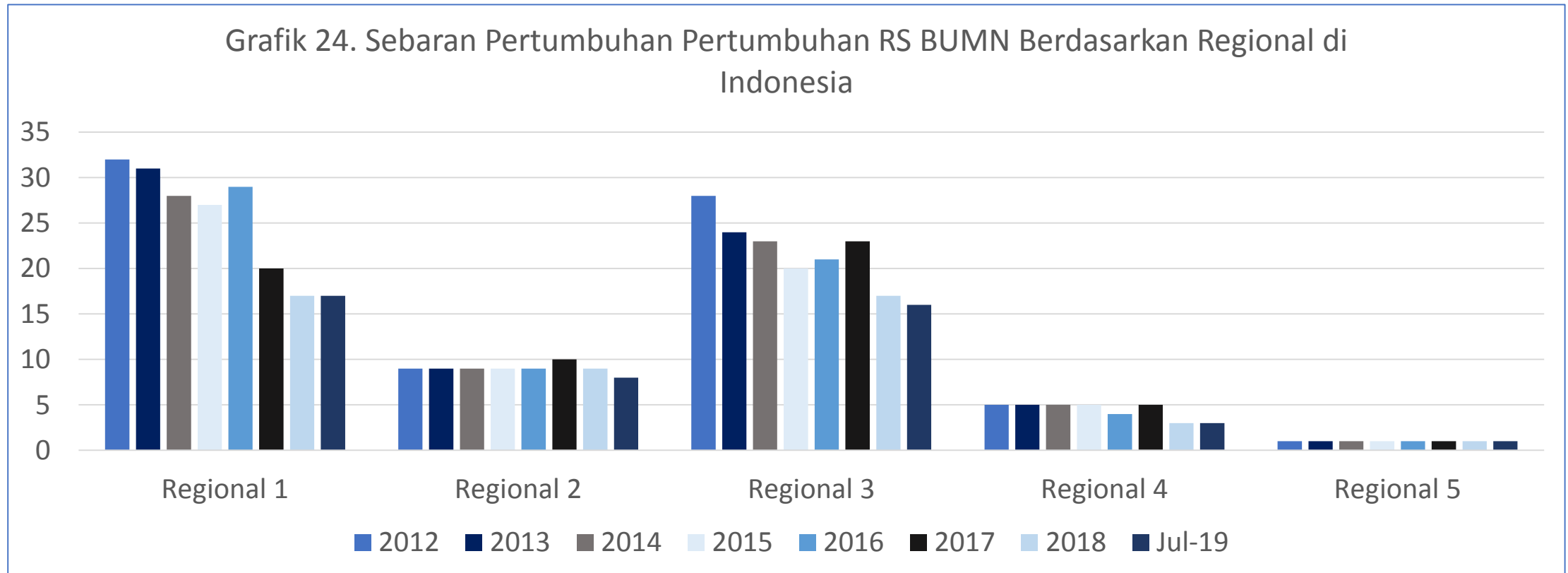
Grafik 23. Sebaran Pertumbuhan Pertumbuhan RS BUMN Berdasarkan Provinsi di Indonesia



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS BUMN dapat dikatakan stagnan bahkan ada beberapa pengurangan jumlah di beberapa provinsi seperti di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

3.2. Pertumbuhan RS BUMN



Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

RS BUMN di semua regional menunjukkan pertumbuhan yang stagnan bahkan terdapat kecenderungan penurunan jumlah RS tersebut.